Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 26296-26304

Pemanfaatan Discord Sebagai Sarana Komunikasi Antarangkatan Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (Studi Pada Angkatan 2022)

M Tengku Hafidh[1], Sumaina Duku[2], Jawasi[3]

[1,2,3]UIN Raden Fatah Palembang

2220501066@radenfatah.ac.id[1] , sumainaduku_uin@radenfatah.ac.id[2] , **uin@radenfatah.ac.id[3]**

Published: Mei , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi yang terbentuk melalui platform Discord serta mengkaji perannya dalam membangun interaksi sosial antarangkatan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Perkembangan teknologi komunikasi digital telah mengubah pola interaksi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Discord yang awalnya dikembangkan untuk komunitas gim kini berkembang menjadi ruang komunikasi digital yang mendukung interaksi berbasis teks, suara, dan video secara terstruktur.Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif di server Discord, serta dokumentasi interaksi digital mahasiswa angkatan 2022. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang terbentuk mencerminkan model komunikasi many-to-many atau jaringan all-channel. Setiap anggota dapat berperan sebagai komunikator dan komunikan secara simultan tanpa adanya dominasi pusat komunikasi. Interaksi berlangsung secara partisipatif, terbuka, dan interaktif. Berdasarkan teori Interaksi Simbolik, makna Discord sebagai media komunikasi utama terbentuk secara bertahap melalui penggunaan simbol digital seperti teks, emoji, mention, dan voice channel. Proses penerimaan platform ini berbeda pada setiap individu, namun secara umum stabil setelah terjadi interaksi yang konsisten dalam komunitas.Dengan demikian, Discord terbukti mendukung komunikasi kelompok yang partisipatif dan memperkuat solidaritas antarangkatan dalam konteks pendidikan tinggi berbasis digital.

Keywords: Discord, komunikasi kelompok, komunikasi many-to-many, interaksi simbolik, komunikasi digital

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan terhadap pola interaksi sosial, termasuk dalam lingkungan pendidikan tinggi. Kehadiran internet memungkinkan komunikasi berlangsung tanpa batasan ruang dan waktu. Fenomena ini dalam kajian komunikasi dikenal sebagai Computer Mediated Communication (CMC), yaitu komunikasi yang dimediasi oleh teknologi digital (Putra & Adi, 2020).

Discord merupakan salah satu platform komunikasi digital yang mengalami perkembangan pesat. Awalnya dirancang untuk komunitas gim, Discord kini berfungsi sebagai ruang komunikasi terstruktur yang mendukung interaksi berbasis teks, suara, dan video. Sistem server dan channel memungkinkan terbentuknya komunitas digital yang terorganisasi dengan pembagian peran (role) tertentu (Rizal & Aesthetika, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Discord efektif digunakan sebagai media pembelajaran daring karena meningkatkan partisipasi dan fleksibilitas komunikasi (Setyawan et al.,

2020). Kurniawan (2022) juga menegaskan bahwa penggunaan simbol digital seperti meme dan emoji dalam Discord dapat memperkuat hubungan interpersonal dan kohesi sosial komunitas. Sufah et al. (2021) menemukan bahwa Discord membentuk komunikasi kelompok yang kolaboratif melalui sistem server yang terstruktur.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus membahas komunikasi antarangkatan mahasiswa dalam satu program studi masih terbatas. Komunikasi antarangkatan memiliki peran penting dalam koordinasi akademik, pertukaran informasi, dan pembentukan solidaritas. Namun, perbedaan pengalaman akademik serta keterbatasan ruang interaksi formal sering menjadi hambatan komunikasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:
Menganalisis bentuk dan pola komunikasi yang terbangun antarangkatan mahasiswa melalui Discord.
Mengkaji peran Discord dalam membangun interaksi sosial antarangkatan mahasiswa.Penelitian ini menggunakan Teori Interaksi Simbolik yang dikemukakan oleh Mead dan dirumuskan oleh Blumer (1969), yang menjelaskan bahwa makna sosial terbentuk melalui proses interaksi simbolik. Selain itu,

Penelitian ini juga menggunakan konsep komunikasi many-to-many dalam teori jaringan komunikasi (all-channel network) yang menekankan partisipasi terbuka dan desentralisasi komunikasi.

METODE

Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya angkatan 2022, yang aktif menggunakan Discord sebagai media komunikasi utama. Informan dipilih secara purposif berdasarkan tingkat keaktifan dalam server.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena komunikasi digital serta makna yang dibentuk melalui interaksi mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:
Wawancara mendalam semi-terstruktur.
Observasi partisipatif moderat dalam server Discord.
Dokumentasi percakapan digital, penggunaan emoji, dan pola komunikasi suara.

Teknik Analisis

Data Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi:
Reduksi data
Penyajian data
Penarikan kesimpulan dan verifikasi
Analisis dilakukan secara induktif untuk menemukan pola komunikasi dan proses pembentukan makna simbolik dalam interaksi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Dan Pembahasan Aplikasi Discord



Gambar 1. Logo Discord

Discord merupakan platform interaksi digital yang awalnya dirancang khusus untuk komunitas para gamer, namun kemudian berkembang menjadi ruang sosial digital yang digunakan oleh berbagai komunitas di seluruh dunia. Dari segi teknis, Discord adalah aplikasi komunikasi yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi melalui teks, suara, dan video secara langsung. Aplikasi ini diciptakan oleh Discord Inc., sebuah perusahaan yang telah ada sejak 2015 di San Francisco, Amerika Serikat, dengan tujuan awal untuk menawarkan solusi komunikasi yang lebih efisien bagi para gamer dibandingkan layanan VoIP tradisional seperti Skype atau TeamSpeak yang lebih dikenal sebelumnya.

Struktur inti Discord berfokus pada konsep "server", yang merupakan ruang virtual yang dapat dihasilkan dan diatur oleh para pengguna. Di dalam setiap server, terdapat sejumlah "channel" yang berfungsi sebagai ruang diskusi terpisah yang didasarkan pada topik atau jenis komunikasi, seperti channel teks dan channel suara. Pendekatan ini memungkinkan pengelolaan komunitas dengan cara yang lebih teratur, karena setiap anggota dapat diberikan peran tertentu yang menentukan hak akses dan wewenang di dalam server. Cara komunikasi ini menjadikan Discord berbeda dari aplikasi pesan biasa karena lebih fokus pada pengembangan komunitas digital yang terstruktur

Dalam lima tahun terakhir, Discord telah memperluas fitur interaksi seperti panggilan suara yang jernih, video call, serta berbagi layar untuk memfasilitasi kolaborasi jarak jauh. Selain itu, Discord menyediakan integrasi dengan bot dan aplikasi pihak ketiga yang memungkinkan otomatisasi dalam moderasi, manajemen acara, hingga hiburan di dalam server. Perkembangan ini berperan penting dalam meningkatnya pemakaian Discord di beragam sektor, termasuk pendidikan dan kolaborasi tim daring.

Dari perspektif pertumbuhan pengguna, data statistik terkini menunjukkan bahwa selama periode 2025–2026, Discord memiliki lebih dari 250 juta pengguna aktif bulanan di seluruh dunia, dengan ratusan juta akun terdaftar. Data ini menandakan bahwa Discord telah menjelma menjadi salah satu platform komunikasi komunitas terbesar saat ini.

Di samping itu, berbagai laporan industri mencatat meningkatnya popularitas Discord sebagai ruang komunitas digital yang mencakup berbagai sektor. Secara keseluruhan, Discord dapat dipandang sebagai platform komunikasi digital yang berfokus pada pembentukan dan pengelolaan komunitas daring melalui sistem server dan saluran yang terorganisir. Dalam lima tahun terakhir, platform ini telah bertransformasi dari sekadar alat komunikasi bagi para gamer menjadi ekosistem sosial digital yang banyak digunakan di beragam bidang.

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Mengenai Pemanfaatan discord sebagai pola komunikasi antarangkatan mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran islam (studi angkatan 2022) menerapkan teori pola komunikasi multi arah.

Pola komunikasi dua arah (many-to-many communication) adalah jenis komunikasi di mana setiap individu dalam kelompok dapat berperan sebagai pengirim dan penerima pesan sekaligus. Tipe ini umumnya tampak dalam komunikasi kelompok serta jaringan terbuka (all-channel network), di mana aliran informasi tidak terpusat pada satu orang, melainkan tersebar di antara semua anggota. Teori komunikasi kelompok menunjukkan bahwa pola ini ditandai oleh partisipasi aktif, umpan balik langsung, serta interaksi yang hidup. Dalam teori jaringan komunikasi organisasi, model all-channel dianggap efektif karena memfasilitasi keterbukaan, keterlibatan, serta pertukaran informasi yang cepat di antara para anggota.

Ketika dihubungkan dengan aplikasi Discord, pola komunikasi dua arah sangat terlihat pada sistem server dan channel. Setiap anggota memiliki kemampuan untuk mengirim pesan, merespons, berdiskusi, dan memberikan umpan balik secara bersamaan melalui teks, suara, atau video. Tidak ada satu pusat komunikasi yang mendominasi; percakapan berlangsung secara kolektif. Fitur-fitur seperti thread, reaksi, dan penyebutan memperkuat interaksi saling timbal balik di antara banyak pengguna dalam satu ruang digital.

Dengan demikian, Discord secara struktural mendukung implementasi teori pola komunikasi dua arah karena memungkinkan komunikasi yang terbuka, partisipatif, dan interaktif di antara anggota komunitas, termasuk mahasiswa dari berbagai angkatan. Teori

Symbolic Interactionism dari Goerge Herbert Mead

"Setiap orang membutuhkan waktu yang bervariasi untuk menerima sistem baru ini, namun jika dipikir-pikir untuk memahami fenomena baru ini hanya membutuhkan waktu setengah bulan."Bila dilihat dari pernyataan di atas dalam dimensi waktu, melalui informan yang menerima fenomena gerakan "Penggunaan Aplikasi Discord Sebagai Media Komunikasi". Ini berbeda-beda. Namun rata-rata mereka menerima pada waktu setelah satu bulan bergabung dengan komunitas.

"Waktu yang dibutuhkan oleh sebagian besar orang untuk menerima dan menyambut Fenomena dakwah di Discord bisa berbeda-beda, tergantung pada berbagai hal. Perlu dipikirkan dengan matang mengenai besar kecilnya komunitas, sejauh mana anggotanya terlibat, serta seberapa berhasil inisiatif berkomunikasi yang telah dilakukan. Dalam pengalaman saya dengan komunitas "KPI Angkatan 2022", membutuhkan beberapa waktu untuk inisiatif baru agar menarik dan diterima secara luas. Mungkin awalnya ada kelompok kecil yang sangat tertarik dengan Fenomena itu. Saat mereka menggunakan fitur baru dan berbagi pengalaman positif, semakin banyak anggota mulai tertarik dan memperhatikan. Agar fenomena komunikasi dapat diterima di Discord, sangat penting untuk menyampaikan manfaat dan nilai yang dihadirkan kepada masyarakat. Penjelasan yang jelas dan contoh yang ditunjukkan dapat membantu anggota memahami cara fenomena meningkatkan pengalaman belajar mereka serta membina rasa persatuan. Selain itu, menciptakan lingkungan yang ramah dan menyenangkan bagi anggota untuk bertanya, memberikan masukan, serta berpartisipasi secara aktif dapat membantu menerima Fenomena komunikasi di Discord dengan lebih baik. Ketika anggota melihat dampak positif dari fenomena pada orang lain dan merasakan pertumbuhan serta koneksi mereka sendiri dalam komunitas, mereka lebih cenderung menerimanya. Secara umum, proses menerima dan fenomena komunikasi di Discord membutuhkan waktu, tetapi dengan komunikasi yang baik, menunjukkan nilai-nilai yang benar, serta lingkungan yang mendukung, proses tersebut bisa dilakukan lebih cepat".

Menurut salah satu moderator di komunitas KPI Angkatan 2022, setiap orang membutuhkan waktu yang berbeda untuk merasakan atau menerima suatu fenomena, tergantung pada faktor-faktor yang mendukung dari setiap anggota tersebut. Namun, moderator membantu dengan komunikasi yang efektif dan demonstrasi nilai kepada para anggota baru agar mempercepat adanya peningkatan partisipasi anggota komunitas.

Proses terjadinya fenomena gerakan "Penggunaan Aplikasi Discord Sebagai Media Komunikasi" memiliki pertimbangan, yaitu apakah fenomena berupa gagasan tersebut akan sampai pada tahap tertentu atau tidak. Pertimbangan tersebut bisa dilihat melalui klasifikasi yang terjadi dalam proses tersebut.

Suatu fenomena sangat menentukan keuntungan yang diperoleh oleh individu. Pengalaman dalam hal ini adalah para anggota komunitas yang merasakan manfaat dari adanya fenomena gerakan ini.

"Dari pengalaman saya, fitur-fittur yang ada di discord membuat anggota KPI angkatan 2022 dapat melakukan komunikasi dengan fleksibel."

Gerakan menggunakan aplikasi Discord sebagai media komunikasi yang berbasis internet memudahkan perkembangan berkomunikasi di masa kini. Gerakan yang sangat mudah dipahami dan dimengerti oleh. Banyak faktor yang mempengaruhi cepatnya adaptasi yang dilakukan oleh para anggota komunitas. Seperti yang diungkapkan oleh anggota komunitas, gagasan ini mudah untuk di: Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa informan yang masih muda tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti gerakan fenomena "Penggunaan Discord Sebagai Media Komunikasi."

"Saya perhatikan ada beberapa anggota yang mengalami kesulitan dalam mengakses aplikasi discord, akan tetapi pernyataan ini bukan untuk saya, karena saya menggunakan aplikasi ini setiap hari, tetapi untuk beberapa anggota yang mungkin sudah berusia di atas 41 tahun atau lebih, mungkin akan merasa kesulitan untuk memaksimalkan aplikasi."

Sejalan dengan anggota komunitas lainnya yang menganggap bahwa gerakan ini mudah digunakan oleh anggota komunitas yang masih muda seperti yang dikatakan oleh anggota komunitas lainnya.

"Ada kemungkinan orang yang lebih muda seperti saya itu lebih terbiasa dalam menggunakan teknologi dan platform digital seperti aplikasi discord, akan tetapi orang yang lebih tua ada kemungkinan membutuhkan waktu untuk terbiasa dalam menggunakan teknologi dan platform digital seperti aplikasi discord."

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa para informan yang masih muda tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti gerakan fenomena "Penggunaan Aplikasi Discord Sebagai Media Komunikasi."

Deskripsi Hasil Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penggunaan Discord sebagai saluran komunikasi di antara mahasiswa dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya bagi Angkatan 2022. Dari hasil penelitian, terungkap bahwa jenis komunikasi yang terjadi dalam pemakaian Discord adalah komunikasi dua arah yang termasuk dalam kategori many-to-many communication atau komunikasi multiarah dalam sebuah jaringan terbuka (all-channel network).

1.Pola Komunikasi Dua Arah (Many-to-Many Communication) dalam Discord Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi di server Discord KPI Angkatan 2022 bersifat inklusif dan terdesentralisasi. Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berperan sebagai pengirim maupun penerima pesan melalui fitur teks, voice channel, video call, thread, reaction, dan mention. Pola ini mencerminkan model komunikasi many-to-many yang ditandai oleh partisipasi aktif, umpan balik cepat, serta interaksi yang dinamis.Dalam perspektif teori jaringan komunikasi, struktur tersebut sejalan dengan model all-channel network, di mana seluruh anggota dapat saling terhubung secara langsung tanpa adanya pusat komunikasi yang dominan. Arus informasi berlangsung secara horizontal dan kolektif, sehingga meningkatkan efektivitas pertukaran informasi serta kepuasan anggota. Dengan demikian, Discord memfasilitasi pola komunikasi dua arah yang terbuka, interaktif, dan partisipatif dalam komunitas mahasiswa.

2.Analisis Berdasarkan Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead Untuk memahami penerimaan Discord sebagai media komunikasi utama, penelitian ini menggunakan teori Interaksionisme Simbolik dari George Herbert Mead. Teori ini menekankan bahwa makna terbentuk melalui interaksi sosial dan penggunaan simbol dalam komunikasi. Dalam konteks Discord, simbol tersebut berupa teks, emoji, reaction, mention, dan voice channel. Makna Discord sebagai sarana komunikasi tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses interaksi yang berkelanjutan. Sebagian besar mahasiswa memerlukan waktu adaptasi sebelum aktif berpartisipasi. Sejalan dengan konsep Mead tentang pikiran, diri, dan masyarakat, individu awalnya berperan sebagai pengamat, kemudian membangun identitas diri melalui keterlibatan dalam interaksi komunitas.

Wawancara Mahasiswa Tentang Penggunaan Aplikasi Discord Sebagai Media Komunikasi



Gambar 2. Wawancara Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam

Pada bagian ini berkaitan dengan gambaran umum mengenai kapan suatu fenomena dikatakan diterima atau tidak. Menurut Yogi Pratama, berdasarkan hasil wawancara, orang membutuhkan waktu satu bulan agar bisa menerima dan mengadopsi suatu fenomena.

“Setiap orang membutuhkan waktu yang bervariasi untuk menerima sistem baru ini, namun jika dipikir-pikir untuk memahami fenomena baru ini hanya membutuhkan waktu setengah bulan.”

Bila dilihat dari pernyataan di atas dalam dimensi waktu, melalui informan yang menerima fenomena gerakan "Penggunaan Aplikasi Discord Sebagai Media Komunikasi". ini berbeda-beda. Namun rata-rata mereka menerima pada waktu setelah satu bulan bergabung dengan komunitas.

“Waktu yang dibutuhkan oleh sebagian besar orang untuk menerima dan menyambut Fenomena dakwah di Discord bisa berbeda-beda, tergantung pada berbagai hal. Perlu dipikirkan dengan matang mengenai besar kecilnya komunitas, sejauh mana anggotanya terlibat, serta seberapa berhasil inisiatif berkomunikasi yang telah dilakukan. Dalam pengalaman saya dengan komunitas "KPI Angkatan 2022", membutuhkan beberapa waktu untuk inisiatif baru agar menarik dan diterima secara luas. Mungkin awalnya ada kelompok kecil yang sangat tertarik dengan Fenomena itu. Saat mereka menggunakan fitur baru dan berbagi pengalaman positif, semakin banyak anggota mulai tertarik dan memperhatikan. Agar fenomena komunikasi dapat diterima di Discord, sangat penting untuk menyampaikan manfaat dan nilai yang dihadirkan kepada masyarakat. Penjelasan yang jelas dan contoh yang ditunjukkan dapat membantu anggota memahami cara fenomena meningkatkan pengalaman belajar mereka serta membina rasa persatuan. Selain itu, menciptakan lingkungan yang ramah dan menyenangkan bagi anggota untuk bertanya, memberikan masukan, serta berpartisipasi secara aktif dapat membantu menerima Fenomena komunikasi di Discord dengan lebih baik. Ketika anggota melihat dampak positif dari fenomena pada orang lain dan merasakan pertumbuhan serta koneksi mereka sendiri dalam komunitas, mereka lebih cenderung menerimanya. Secara umum, proses menerima dan fenomena komunikasi di Discord membutuhkan waktu, tetapi dengan komunikasi yang baik, menunjukkan nilai-nilai yang benar, serta lingkungan yang mendukung, proses tersebut bisa dilakukan lebih cepat”.

Wawancara Mahasiswa Tentang Pemanfaatan Fitur-Fitur Pada Discord



Gambar 3. Wawancara Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam

Pada bagian ini berkaitan dengan gambaran umum bahwa pemanfaatan fitur-fitur yang tersedia pada Discord memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam proses komunikasi antaranggota KPI angkatan 2022. Menurut Nia Amelia, berdasarkan hasil wawancara, Fleksibilitas ini terlihat dari kemampuan anggota untuk berinteraksi tanpa terikat ruang dan waktu, baik melalui fitur chat (teks), voice channel, maupun pembagian file dan informasi dalam satu server yang terorganisir.

“Dari pengalaman saya, fitur-fittur yang ada di discord membuat anggota KPI angkatan 2022 dapat melakukan komunikasi dengan fleksibel.”

Gerakan menggunakan aplikasi Discord sebagai media komunikasi yang berbasis internet memudahkan perkembangan berkomunikasi di masa kini. Gerakan yang sangat mudah dipahami dan dimengerti oleh. Banyak faktor yang mempengaruhi cepatnya adaptasi yang dilakukan oleh para anggota komunitas. Seperti yang diungkapkan oleh anggota komunitas, gagasan ini mudah untuk di: Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa informan yang masih muda tidak

mengalami kesulitan dalam mengikuti gerakan fenomena "Penggunaan Discord Sebagai Media Komunikasi."

Wawancara Mahasiswa Tentang Kesulitan Dalam Mengakses Aplikasi Discord



Gambar 4. Wawancara Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam

Pada bagian ini berkaitan dengan gambaran umum mengenai penggunaan Discord dalam komunikasi antaranggota belum sepenuhnya merata. Menurut Maratus Syarifah, berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pemanfaatan Discord dipengaruhi oleh faktor usia dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi digital, sehingga diperlukan pendampingan atau penyesuaian agar seluruh anggota dapat menggunakannya secara optimal.

"Saya perhatikan ada beberapa anggota yang mengalami kesulitan dalam mengakses aplikasi discord, akan tetapi pernyataan ini bukan untuk saya, karena saya menggunakan aplikasi ini setiap hari, tetapi untuk beberapa anggota yang mungkin sudah berusia di atas 41 tahun atau lebih, mungkin akan merasa kesulitan untuk memaksimalkan aplikasi."

Sejalan dengan anggota komunitas lainnya yang menganggap bahwa gerakan ini mudah digunakan oleh anggota komunitas yang masih muda seperti yang dikatakan oleh anggota komunitas lainnya.

"Ada kemungkinan orang yang lebih muda seperti saya itu lebih terbiasa dalam menggunakan teknologi dan platform digital seperti aplikasi discord, akan tetapi orang yang lebih tua ada kemungkinan membutuhkan waktu untuk terbiasa dalam menggunakan teknologi dan platform digital seperti aplikasi discord."

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa para informan yang masih muda tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti gerakan fenomena "Penggunaan Aplikasi Discord Sebagai Media Komunikasi."

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

Pola komunikasi yang terbentuk dalam Discord mencerminkan model komunikasi many-to-many yang bersifat partisipatif, terbuka, dan tidak terpusat.

Berdasarkan Teori Interaksi Simbolik, makna Discord sebagai media komunikasi terbentuk melalui proses interaksi simbolik digital secara bertahap.

Discord berperan signifikan dalam memperkuat koordinasi akademik dan solidaritas sosial antarangkatan mahasiswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan dukungan akademik dalam

pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada mahasiswa KPI Angkatan 2022 yang telah bersedia menjadi informan dan berpartisipasi aktif dalam proses pengumpulan data.

Penulis turut menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing serta pihak-pihak yang telah memberikan masukan, arahan, dan dukungan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENCES

Adnan & Iskandar (2021) — Analisis Media Siber Pola Komunikasi dan Budaya Komunikasi pada Komunitas the Podcasters di Media Sosial Discord.Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian, Vol. 7 No. 2, Oktober 2021, hlm. 678–686.

Blumer, H. (1969). Symbolic interactionism: Perspective and method. University of California Press.

Chand, "Methods of Data Collection in Qualitative Research : Interviews , Focus Groups , Observations , and Document Analysis Triangulation in Qualitative Research Interviews in Qualitative Research."

Fadli (2021) — Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika, 21(1), 33–54.

Grup and Bumiayu, "Pola Komunikasi Kelompok Di Media Sosial Dalam Teori Analisis Proses Interaksi Robert Bales."

Hatfina Izazi Asy Syahida Imani et al. (2024) — Analyzing The Potential Utilization of Discord Application As A Digital Arabic Linguistic Environment.Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature, Vol. 7 No. 1, April 2024, hlm. 63–82. DOI:10.22219/jiz.v7i1.28348.

Jagad Aditya Dewantara, Efriani, & Afandi (2023) — Discord, E-Learning, Smartphone, Media Pembelajaran.

Jamal, Mawara, and Rahail, "SOSIAL HORIZON Jurnal Pendidikan Sosial Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Mahasiswa Asli Papua Program Studi PPKn."

Jennifer et al., "Pemanfaatan Platform Discord Sebagai Media Komunikasi Komunitas Virtual Studystream."

Kurniawan, K. (2022). Komunikasi interpersonal pada remaja melalui meme di media Discord. Jurnal Ilmu Komunikasi, 10(2), 120–134.

Mahasiswa, "Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains."

Malia et al., "Jurnal Ilmiah Mahasiswa ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSINAL ANAK KELOMPOK BI."

Muhammad Badrul Huda (2022) — Pemanfaatan Discord Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Secara Daring.

Nayla, Prasetyo, & Novaludin (2025) — Pola Komunikasi Masyarakat dalam Sosial Media Discord.Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS), Vol. 3 (2024), dipublikasikan 06 Jan 2025.

Putra, A., & Adi, S. (2020). Pengaruh fitur voice chat Discord dalam peningkatan interaksi komunikasi interpersonal. Jurnal Komunikasi Digital, 5(1), 45–56.

Putri (2025) — Discord Tunda Verifikasi Usia Pengguna Hingga Paruh Kedua 2026.

Rakhmawan et al. (2020) — Analisis Pemanfaatan Aplikasi Discord dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi COVID-19.

Rizal, Aesthetika, & Komunikasi (2021) — Efektivitas Penggunaan Aplikasi Discord dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal di Kalangan

Rizal, R. M. S., & Aesthetika, N. (2021). Efektivitas penggunaan aplikasi Discord dalam meningkatkan komunikasi interpersonal. Jurnal Komunikasi, 13(2), 89–101.

Setyawan, A., Purnamasari, Y., & Mucholifah, U. H. (2020). Pemanfaatan Discord sebagai media pembelajaran daring. Jurnal Teknologi Pendidikan, 14(3), 201–210.

Sufah, I. F., Kusumastuti, N., & Satrio, N. A. (2021). Discord sebagai sarana komunikasi kelompok dalam komunitas virtual gaming. Jurnal Media dan Komunikasi, 7(1), 55–67.

Syariah, "Penerapan Teori Interaksi Simbolik Dan Perubahan Sosial Di Era Digital."
Taufik et al. (2022) — Dinamika Komunikasi Remaja di Media Sosial: Studi Sosiologi Komunikasi Mengenai Pembentukan Identitas dan Relasi Sosial.
Wulan et al., "Konsep Dan Praktik Metode Kualitatif Untuk Penelitian Sosial."
Yansyah, Suyoprayogo, & Muftikhali (2023) — Rancang Metode Pembelajaran Daring Sebagai Media Belajar Pemrograman Menggunakan Discord.Journal of Informatics and Communication Technology (JICT), Vol. 5 No. 1, 2023, hlm. 159–166.